



Meningkatkan Semangat dan Prestasi Lari Estafet: Implementasi Metode Jigsaw pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Sinjai

Andi Baso Husain¹ Andi Alif Tunru² Muhammad Taufiq³ Samsul Adianto⁴

andibasohusain@unimerz.ac.id¹, andialif3333@gmail.com², taufiqmuh@gmail.com³

Universitas Megarezky Makassar¹ Universitas Widyagama Mahakam² Universitas Negeri Makassar³

Abstract

This study aims to determine: the application of the jigsaw type of cooperative learning method can improve the learning outcomes of relay running in class IX students of SMP country 9 Sinjai. This research is action research conducted in the classroom, or classroom action research (Classroom Action Research) with two cycles. The research population was all students of class IX SMP Country 9 Sinjai, the sample in this study was one class consisting of 20 students. Data were collected through tests and observations. Data analysis used quantitative descriptive techniques. The results of the study in the first cycle showed that the percentage of student learning completeness was 60%, while in the second cycle the percentage of student learning mastery reached 85%. Thus, it was concluded that the application of the jigsaw type cooperative learning method could improve student learning outcomes in the relay running lesson

Keywords: jigsaw cooperative type, relay running, learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar lari estafet pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan dua siklus. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas IX SMP Negeri 9 Sinjai, sampel pada penelitian ini sebanyak satu kelas yang terdiri dari 20 siswa. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 60%, Sedangkan pada siklus ke II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lari estafet.

Kata Kunci : kooperatif tipe jigsaw, lari estafet, hasil belajar

Article Info

Naskah Diterima
:
25-11-2023

Naskah Direvisi:
28-12-2023

Naskah
Disetujui:
18-01-2024

PENDAHULUAN

Pencapaian nilai hasil belajar siswa merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti disiplin, respon, dan motivasi siswa, menjadi landasan utama dalam proses belajar (Iskandar, 2021). Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar, dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, turut berperan penting dalam menciptakan kondisi optimal bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Friskawati & Sobarna, 2019).

Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, perlu diupayakan sinergi antara faktor internal dan eksternal. Pendidik dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memilih media belajar yang kreatif, dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif (I Nyoman Suwandi, 2023). Di sisi lain, siswa perlu meningkatkan disiplin, respon, dan motivasinya dalam belajar (Fasya et al., 2022). Dengan demikian, tercipta proses belajar mengajar yang berkualitas dan menghasilkan nilai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu bentuk lari yang menarik dan populer adalah lari estafet (Cui et al., 2020). Dalam lari estafet, tim yang terdiri dari beberapa pelari bekerja sama untuk menyelesaikan putaran lari (Endah Sumaryantin, 2020). Kekompakan dan strategi tim menjadi kunci utama untuk meraih kemenangan dalam lari estafet (Hüffmeier et al., 2022). Dalam dunia atletik, terdapat sebuah cabang olahraga yang mengandalkan kerjasama tim dan kecepatan, yaitu lari estafet. Dikenal pula sebagai lari sambung atau lari beregu, cabang ini melibatkan empat pelari dalam satu tim. Ciri khasnya terletak pada penggunaan tongkat yang harus dipegang dan diteruskan antar pelari dari garis start hingga garis finish (Muliadi & Jauhar, 2024). Tujuan utama mereka adalah mengantarkan tongkat tersebut secepat mungkin untuk meraih kemenangan.

Berdasarkan data awal yang didapatkan, bahwa Minat belajar siswa SMP Negeri 9 Sinjai terhadap materi lari estafet terpantau rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya fokus dan rasa ingin tahu siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Guru Penjas, melalui wawancara, menyatakan bahwa

kurangnya interaksi dan komunikasi antar siswa menjadi faktor utama. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, berbagai metode dapat diterapkan, salah satunya metode kooperatif (Anom Susila, 2022). Berbeda dengan metode tradisional yang berfokus pada kerja individu, metode kooperatif menekankan pentingnya kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan bersama (Abramczyk & Jurkowski, 2020). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang populer adalah model jigsaw (Kamaruddin & Yusoff, 2019). Model ini dirancang untuk mendorong interaksi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam model jigsaw, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari 4-6 orang (Ayu P.P. et al., 2021). Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu dan kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya.

Model jigsaw memiliki beberapa kelebihan dibandingkan metode tradisional (HUTAPEA, 2022). Pertama, model ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Kedua, model ini membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal dan kerja sama tim. Ketiga, model ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving (Asmara, 2020). Oleh karena itu, model jigsaw dapat menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Model ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Kualitas hasil belajar siswa SMP Negeri 9 Sinjai pada materi lari estafet masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari pencapaian prestasi belajar siswa yang belum memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, salah satunya dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw.

Dari uraian diatas, peneliti merasa yakin untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Lari Estafet Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Sinjai”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal sebagai Classroom Action Research (CAR) dalam bahasa Inggris (Meesuk et al., 2020). PTK merupakan sebuah penelitian yang berfokus pada observasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dan terencana (Prihantoro & Hidayat, 2019). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Sinjai. Berdasarkan wawancara dengan guru penjas, diperoleh kriteria yang sesuai dengan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yang berjumlah 20 siswa, yaitu Kelas IXa SMP Negeri 9 Sinjai. Guru penjas membantu peneliti dalam menentukan kriteria tersebut, sehingga sampel yang dipilih benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar dan mengajar merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya berlangsung secara simultan dan memiliki fokus yang sama, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagai sebuah proses yang terencana, belajar memiliki tujuan permanen, yaitu terjadinya perubahan pada peserta didik.

1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Tabel 1. Hasil belajar kelas IXa lari estafet

NO	SISWA	L/P	KKM	NILAI	KETERANGAN	
					TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	A.AULIA RAHMAN	P	72	60		
2	A.JUMARDI	L	72	68		
3	ABD KHALIQ	L	72	75	✓	
4	AINUN RAHIMA	P	72	60		✓
5	AIDIL NIZAR	L	72	80	✓	
6	ALFIANTA	L	72	75	✓	
7	AMALUDDIN	L	72	75	✓	
8	ANDI BASO BINTANG	L	72	80	✓	
9	ANDI HAERIL PUTRA	L	72	70		✓
10	ANDI RESKIAWAN	L	72	65		✓
11	ARDAN ANAS	L	72	75	✓	
12	ARIL	L	72	60		✓
13	FANISYATUL MAGFIRA	P	72	62		✓
14	HUSNUL	P	72	60		✓
15	ISNI WIJAYA PUTRI	P	72	62		✓
16	M HAYYUNG	L	72	72	✓	
17	MIRNAWATI	P	72	60		✓
18	NADIA	P	72	73	✓	
19	NURAINUN	P	72	73	✓	
20	NURUL HIDAYA	P	72	62		✓
Jumlah Nilai				1364		
Nilai Rata-Rata				68		
Jumlah Siswa yang Tuntas				9		
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				11		
Persentase ketuntasan belajar				45%		

Dari hasil tabel 1 pembelajaran lari estafet siswa kelas IXa masih belum memuaskan. Dari 20 siswa, hanya 9 yang mencapai KKM, sedangkan 11 siswa belum mencapainya. Persentase ketuntasan belajar hanya 45%, dan nilai rata-rata kelas hanya 68, di bawah KKM yang ditentukan yaitu 72. Hal

ini menunjukkan perlunya tindakan perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 2. Nilai tes hasil belajar siklus I

NO	SISWA	L/P	KKM	NILAI	KETERANGAN	
					TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	A.AULIA RAHMAN	P	72	67		
2	A.JUMARDI	L	72	75	✓	
3	ABD KHALIQ	L	72	75	✓	
4	AINUN RAHIMA	P	72	60		✓
5	AIDIL NIZAR	L	72	80	✓	
6	ALFIANTA	L	72	75	✓	
7	AMALUDDIN	L	72	80	✓	
8	ANDI BASO BINTANG	L	72	85	✓	
9	ANDI HAERIL PUTRA	L	72	75	✓	
10	ANDI RESKIAWAN	L	72	65		✓
11	ARDAN ANAS	L	72	75	✓	
12	ARIL	L	72	60		✓
13	FANISYATUL MAGFIRA	P	72	73	✓	
14	HUSNUL	P	72	60		✓
15	ISNI WIJAYA PUTRI	P	72	65		✓
16	M HAYYUNG	L	72	75	✓	
17	MIRNAWATI	P	72	60		✓
18	NADIA	P	72	75	✓	
19	NURAINUN	P	72	73	✓	
20	NURUL HIDAYA	P	72	65		✓

Tabel 3. Rekapitulasi nilai tes hasil belajar siklus I

Jumlah Nilai	1418
Nilai Rata-Rata	70
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Jumlah Siswa yang Tuntas	12
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	8
Persentase ketuntasan belajar	60%

Dari Tabel 2&3 hasil evaluasi siklus I dan pengolahan data statistik menggunakan Microsoft Excel, diperoleh data sebagai berikut. Dari 20 siswa yang mengikuti tes praktik, diperoleh nilai rata-rata 70. Sebanyak 12 siswa tuntas, 8 siswa tidak tuntas, dan persentase ketuntasan belajar mencapai 60%.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 4. nilai Tes Siklus II

No	Siswa	L/P	KKM	Nilai	keterangan	
					Tuntas	Tidak tuntas
1	A.AULIA RAHMAN	P	72	75	✓	
2	A.JUMARDI	L	72	81	✓	
3	ABD KHALIQ	L	72	90	✓	
4	AINUN RAHIMA	P	72	77	✓	
5	AIDIL NIZAR	L	72	85	✓	
6	ALFIANTA	L	72	83	✓	
7	AMALUDDIN	L	72	85	✓	
8	ANDI BASO BINTANG	L	72	90	✓	
9	ANDI HAERIL PUTRA	L	72	85	✓	
10	ANDI RESKIAWAN	L	72	81	✓	
11	ARDAN ANAS	L	72	90	✓	
12	ARIL	L	72	65		✓
13	FANISYATUL MAGFIRA	P	72	75	✓	
14	HUSNUL	P	72	65		✓
15	ISNI WIJAYA PUTRI	P	72	83	✓	
16	M HAYYUNG	L	72	85	✓	
17	MIRNAWATI	P	72	69		✓
18	NADIA	P	72	77	✓	
19	NURAINUN	P	72	85	✓	
20	NURUL HIDAYA	P	72	83	✓	

Tabel 5. Rekapitulasi nilai tes hasil belajar siklus II

Jumlah Nilai keseluruhan	1609
Nilai Rata-Rata	80.45
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	65
Jumlah Siswa yang Tuntas	17
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	3
Persentase ketuntasan belajar	85%

Berdasarkan hasil tes praktik pada tabel 4&5 diatas terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada siklus II dibandingkan siklus I. Nilai rata-rata kelas pada siklus II mencapai 80,45, jauh di atas nilai siklus I yang hanya 70. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II lebih efektif. Peningkatan ini juga terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai 85% pada siklus II, dibandingkan dengan 60% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang mencapai target pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil tes dan persentase ketuntasan belajar yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti tidak merasa perlu untuk melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

Pemabahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahapan (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi (4) refleksi. Adapun deskripsi hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dijelaskan sebagai berikut ini : Pada tahap pertama penelitian, peneliti melakukan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Persiapan meliputi pembuatan materi ajar, perangkat pembelajaran, dan penetapan nilai KKM. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam empat kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, diawali dengan kegiatan awal seperti salam, doa, dan pengecekan kehadiran. Kemudian, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw: Membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan 4-5 anggota, Memberi materi berbeda kepada setiap siswa dalam kelompok, Membentuk kelompok ahli dengan anggota dari kelompok berbeda yang memiliki materi sama, Melakukan diskusi dalam kelompok ahli, Kembali ke kelompok

asal dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok, Presentasi hasil diskusi oleh tiap kelompok ahli. Saat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, beberapa siswa terlihat bingung sehingga guru memberikan instruksi langsung untuk mempraktikkannya. Saat presentasi, ada beberapa siswa yang merasa malu sehingga hasilnya kurang maksimal. Setelah pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan mengadakan perlombaan lari estafet. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas 70 dengan 12 siswa tuntas (60%). Nilai ini masih banyak yang belum mencapai KKM 72.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, perencanaan siklus II dilakukan dengan lebih matang untuk memaksimalkan pelaksanaan tindakan. Peneliti menyusun RPP lari estafet dengan metode kooperatif tipe jigsaw dan lembar penilaian tes praktik. Pembelajaran siklus II berlangsung empat kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, diawali dengan apersepsi untuk memotivasi dan memfokuskan siswa. Guru kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai RPP. Hasilnya, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan permasalahan di siklus I tidak terulang. Nilai rata-rata kelas mencapai 80,45, melampaui KKM. Sebanyak 17 dari 20 siswa (85%) tuntas dalam tes hasil belajar. Dengan demikian, penelitian di siklus II dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dibandingkan metode tradisional, model ini lebih menarik karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari materi dan mengajarkannya kepada anggota kelompok lain. Hal ini meningkatkan motivasi dan rasa senang siswa dalam proses belajar. Meskipun penelitian menunjukkan hasil positif, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kehadiran dan pola belajar yang lambat. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pembelajaran remedial khusus bagi siswa yang tertinggal. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran penjas materi lari estafet. Keberhasilan penelitian ini menunjukkan bahwa model jigsaw dapat

menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Sinjai dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan, Pembelajaran lari estafet dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Sinjai dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Menciptakan pembelajaran penjasorkes yang berkualitas membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak. Guru, sebagai ujung tombak, perlu terus mengasah kemampuannya dalam merancang materi, menyampaikan pelajaran, dan mengelola kelas. Mengikuti pelatihan, workshop, atau seminar menjadi langkah tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, guru juga harus terbuka terhadap masukan dan kritik membangun untuk terus berkembang. Di sisi lain, peran aktif siswa juga tak kalah penting. Fokus dan kerjasama antar siswa selama proses belajar menjadi kunci untuk mencapai hasil optimal. Dukungan dari sekolah pun tak boleh diabaikan. Sekolah perlu menyediakan fasilitas memadai seperti peralatan olahraga, lapangan yang layak, dan ruang ganti yang bersih untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar penjasorkes. Dengan kerjasama dan upaya berkelanjutan dari semua pihak, diharapkan kualitas pembelajaran penjasorkes dapat terus meningkat dan memberikan manfaat optimal bagi para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abramczyk, A., & Jurkowski, S. (2020). Cooperative Learning As An Evidence-Based Teaching Strategy: What Teachers Know, Believe, And How They Use It. *Journal Of Education For Teaching*, 46(3), 296–308. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1733402>

- Anom Susila, I. W. (2022). Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan. *Journal Of Education Action Research*, 6(2), 228–234. <https://doi.org/10.23887/Jear.V6i2.46609>
- Asmara, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.31539/Joeai.V3i1.1286>
- Ayu P.P., I. G., Mammadova, I., & Sunjayanto Masykuri, E. (2021). Cooperative Learning By Jigsaw To Improve Learning Outcomes For Eight-Grade-Students. *Scripta : English Department Journal*, 8(2), 45–54. <https://doi.org/10.37729/Scripta.V8i2.1599>
- Cui, C., Huang, Y., & Wang, F. (2020). A Relay Race: Intergenerational Transmission Of Housing Inequality In Urban China. *Housing Studies*, 35(6), 1088–1109. <https://doi.org/10.1080/02673037.2019.1648771>
- Endah Sumaryantin. (2020). Peningkatan Cara Memegang Tongkat Pada Lari Estafet Dengan Metode Bermain Siswa Kelas Vi Sd Negeri Lembengan 02 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Merdeka Mengajar*, 1(2), 34–43.
- Fasya, A., Darmayanti, N., & Arsyad, J. (2022). The Influence Of Learning Motivation And Discipline On Learning Achievement Of Islamic Religious Education In State Elementary Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31538/Nzh.V6i1.2711>
- Friskawati, G. F., & Sobarna, A. (2019). Faktor Internal Pencapaian Hasil Belajar

- Pendidikan Jasmani Pada Siswa Smk. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 327–335.
<https://doi.org/10.17509/Jpp.V18i3.15004>
- Hüffmeier, J., Hertel, G., Torka, A.-K., Nohe, C., & Krumm, S. (2022). In Field Settings Group Members (Often) Show Effort Gains Instead Of Social Loafing. *European Review Of Social Psychology*, 33(1), 131–170.
<https://doi.org/10.1080/10463283.2021.1959125>
- Hutapea, S. R. (2022). Upaya Meningkatkan Aktifitas Dan Prestasi Belajar Biologi Di Kelas X Sman 6 Kota Jambi Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw. *Action : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(1), 52–58.
<https://doi.org/10.51878/Action.V2i1.1022>
- I Nyoman Suwandi. (2023). The Roles Of Teachers And Schools In Conducting Effective Classroom Assessment. *International Journal Of Social Science*, 3(1), 45–50.
<https://doi.org/10.53625/Ijss.V3i1.5755>
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Ix.A Smp Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 1(2), 123–140.
<https://doi.org/10.53299/Jppi.V1i2.48>
- Kamaruddin, S., & Yusoff, N. M. R. N. (2019). The Effectiveness Of Cooperative Learning Model Jigsaw And Team Games Tournament (Tgt) Towards Social Skills. *Creative Education*, 10(12), 2529–2539.
<https://doi.org/10.4236/Ce.2019.1012180>
- Meesuk, P., Sramoon, B., & Wongrugsu, A. (2020). Classroom Action Research-Based Instruction: The Sustainable Teacher Professional Development Strategy. *Journal Of Teacher Education For Sustainability*, 22(1), 98–110.
<https://doi.org/10.2478/Jtes-2020-0008>
- Muliadi, M., & Jauhar, S. (2024). *Improving Learning Outcomes Of Relay Running Using Modified Media Sticks From Wood For Class V Students Of Sd Inp. 6/75 Corawali, Barebbo District, Bone Regency, Indonesia* (Pp. 89–108).
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-210-1_8
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
<https://doi.org/10.47200/Ulumuddin.V9i1.283>